

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jakarta adalah ibukota dari negara Indonesia. Kota ini mempunyai berbagai tempat wisata yang menarik perhatian para wisatawan manca maupun lokal. Selain mempunyai wisata yang terkenal, Jakarta juga merupakan kota yang sangat maju dalam segi perekonomian, industri, saham, hotel dll (wartakota.tribunnews, 2018).

Jakarta sebagai kota urban tempat berkumpulnya segala macam jenis masyarakat, masyarakat tetap atau masyarakat yang berpindah dari desa ke kota. Biaya hidup yang tinggi menjadi penyebab kemiskinan yang semakin banyak. Oleh karena itu banyaknya anak jalanan yang berkeliaran. *Anak yang hubungannya dengan keluarga telah terputus dan hidup di jalanan, umumnya berusia belasan tahun.* Kriteria yang dimiliki adalah anak (laki-laki/perempuan) usia 5-19 tahun. (KBBI, 2008: 56)

Selain itu faktor penyebab adanya anak jalanan adalah Kekerasan dalam rumah tangga, *broken home*, orang tua yang meninggal dunia, dan pengaruh lingkungan. Pada umumnya anak jalanan ini tidak sekolah lagi akan tetapi ada beberapa anak jalanan yang masih sekolah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan. Kegiatan mereka yang paling sering yaitu ditempat umum seperti di alun-alun, jalan raya (lampu merah), pasar, dan terminal. anak jalanan ada yang memiliki rumah (sewa) untuk kembali pulang, ada juga yang tidur di jalanan. Aktifitas anak jalanan ini beragam seperti, mengamen dengan menggunakan alat musik, pemulung, ngamen ondel-ondel dan mengemis. (wartakota.tribunnews, 2018).

Jumlah anak jalanan terjadi peningkatan dari mulanya 16 ribu di seluruh penjuru Indonesia kini naik menjadi 22 ribu. Salah satu yang terbanyak adalah di Kota Tua Jakarta yang mendapatkan peningkatan anak jalanan, badan narkotika atau BNN beserta PMKS menemukan kurang lebih 120 orang anak jalanan di bawah kolong jembatan di wilayah Kota Tua Jakarta (REPUBLIC.COM, 2018).

Dengan meningkatnya populasi anak jalanan di Kota Tua Jakarta tersebut menjadi salah satu alasan pengkarya untuk memilih kota ini dan dari pengalaman pengkarya beberapa kota yang pernah dikunjungi selain kota tua mereka. Hanya melakukan aktifitas mengamen dan mengemis saja sedangkan di Kota Tua pengkarya melihat berbagai macam aktifitas seperti mengamen, pemungut barang bekas, berdagang asongan, kuli angkut barang, dan pengemis. Pengkarya melakukan pemotretan di kawasan Kota Tua Jakarta mulai dari Stasiun Jakarta Kota, Mangga Dua, Museum Sejarah, Jakarta International Expo, Kemayoran, sampai ke Jalan Pantura tetapi pengkarya akan lebih terfokus di Kota Tua Jakarta karena kota tua Jakarta adalah ikonik bagi ibukota Jakarta atau sering disebut juga dengan Batavia.

Pengkarya akan melakukan pemotretan kegiatan anak jalanan di kota tua dengan fotografi human interest. Fotografi *human interest* adalah merupakan fotografi yang membidik tentang kehidupan manusia. Contohnya, interaksi manusia dengan alam atau interaksi manusia dengan manusia. Jubilee Enterprise (2012: 95).

Menurut pengkarya *Human interest* fotografi adalah menggambarkan kehidupan manusia atau interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang memperlihatkan manusia dengan masalah kehidupannya. Alasan pengkarya mengambil fotografi human interest adalah supaya dapat memperlihatkan ekspresi raut wajah gembira atau sedih dan perjalanan hidup keluarga anak jalanan pada saat melakukan kegiatan, yang mana kesemuanya itu membawa rasa ketertarikan dan rasa simpati bagi orang yang menikmati

foto tersebut. Untuk mendapatkan hasil fotografi *human interest* yang menarik diperlukan konsep, proses dan teknik–teknik yang ada dalam ilmu fotografi. Teknik tersebut seperti menekankan pada mengekspos sudut, kecepatan, cahaya, dan pemanfaatan ruang, komposisi gambar, sudut pandang / *angle*, peralatan, pemilihan waktu.



B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pengkarya memvisualisasikan kegiatan anak jalanan di Kota Tua dalam fotografi *human interest*.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan laporan karya fotografi ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep penciptaan karya fotografi *human interest* anak jalanan kota tua Jakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan proses visualisasi karya fotografi *human interest* anak jalanan di sekitaran kota tua Jakarta.
- c. sebagai persartan mencapai derjat Stara-1

2. Manfaat Penciptaan

- a. Penulisan ini berguna bagi kita sebagai sumber informasi tertulis tentang berkarya dalam fotografi *human interest*.
- b. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan di dalam dunia Fotografi dan Seni Rupa.
- c. Meningkatkan kreatifitas dalam berkarya.

D. Metode pengumpulan data

- a. Dengan melakukan observasi ke kota tua jakarta
- b. Mempelajari situasi di kota Tua melihat objek (human) yang akan dipotret dan kondisi untuk menentukan sudut pandang terhadap objek yang akan dipotret.
- c. Mempersiapkan peralatan untuk memotret (*camera cenon 60 d lensa fix 50 mm, flas* dan *memori* sandisk 16 gb) untuk proses pemotretan
- d. Pemanfaatan alat atau bahan yang ada untuk membantu pencahayaan dalam pemotretan objek apabila dilakukan dimalam hari, yaitu dengan menggunakan lampu kilat atau *flash xsternal*
- e. e). Penulis melakukan wawancara terhadap objek guna menemukan info terkait kegiatan, jam kerja, keadaan

E. Orisinalitas Karya

Orisinalitas karya adalah sifat sebuah karya yang serba baru menurut konsep maupun bentuk dan temanya, sehingga terdapat perbedaan dari karya-karya lain sebelumnya. (mikke susantio, 2001 :81).kepekaan terhadap karya yang telah ada ebelumnya serta kereatifitas untuk menghasilkan karya seni, dalam penciptaan ini pengkarya akan membuat karya tentang anak jalanan dalam fotografi *human interest* membuat karya fotografi dengan judul anak jalanan ini melakukan beberapa peroses yaitu proses pengamatan, pendekatan, karya ini akan di ciptakan untuk memberikan filling perasaan bagi para penikmat. Di luar sana banyak sekali orang orang yang mendokumentasikan kegiatan anak jalanan contohnya dalam judul *buku kehidupan anak jalanan fenomena sosial komunitas marginal di jakarta* akan tetapi buku tersebut tidak menampilkan gambar dari kegiatan anak jalanan tersebut dan buku tersebut juga membahas tentang permasalahan sosial yang menjangkit ibukota serta dalam buku itu juga menjelaskan tentang masalah politik, namun sangat jauh berbeda dengan yang pengkarya ciptakaan saat

ini salah satunya dalam segi lokasi yaitu kota tua jakarta dan juga dari segi pembahasan begitu juga banyak buku-buku yang berdalih tentang anak jalanan akan tetapi saya tidak menggambarkan dari segi populasi akan tetapi saya menggambarkan atau menceritakan dari segi kegiatan apasaja yang mereka lakukan untuk menyambung hidup mereka. Berikut beberapa karya acuan yang menjadi inspirasi saya.

Karya Sebagai Acuan

Karya yang menjadi inspirasi penulis dalam penciptaan fotografi ini adalah

1. Deniek G. Sukarya

Deniek G. Sukarya berasal dari Bali. Sebagai seorang pekerja seni yang ulet, Deniek telah menekuni fotografi selama lebih dari 36 tahun di bidang fotografi profesional untuk periklanan, laporan tahunan, potret eksekutif, industri, potret model, potret dokumentasi (salah satunya *human interest*), foto wisata, pemandangan dan alam. Sejak tahun 1988 sampai tahun 2009 Hasil karyanya telah dipublikasikan melalui berbagai buku, majalah, periklanan dan poster. Buku-buku yang sudah Deniek G. Sukarya terbitkan antara lain berjudul *Enchanted Moments*, *Orang Biasa (Ordinary People)*, *The Poetry Of Nature* dan buku yang terbaru telah dia terbitkan adalah *Succes Journey* berkolaborasi dengan Darmadi Darmawangsa dan Sonny Vinn. Dewasa ini, Karya-karya foto dia telah dikoleksi di berbagai perusahaan dan kolektor dalam dan luar negeri.

Contoh karya fotografi *human interest* Deniek G Sukarya :

a. Karya berjudul : Pengamen dengan gitar kaleng oli



Gambar 1: Pengamen dengan gitar kaleng oli,

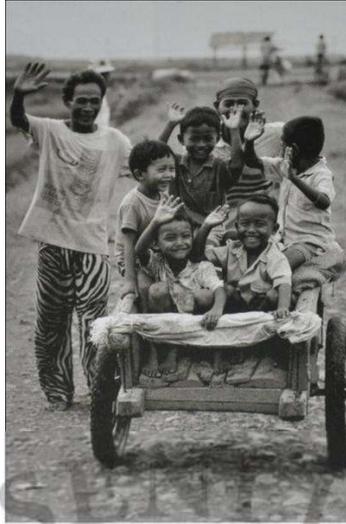
Victoria Warf, Capetown

Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Canon EOS-5D Mark II, **F-Stop :** f/3.5-5.6, **Shutter Speed:** 1/200sec,
ISO 200, Lens : 18-200mm , **Place :** Afrika Selatan

Dalam karya Deniek G Sukarya judul "Pengamen dengan gitar kaleng oli" terlihat seorang pengamen laki-laki yang megalunkan gitar kalengnya sambil duduk dengan ekspresi tersenyum. Deniek G Sukarya berusaha menampilkan karya *human interest* fotonya lewat keunikan si pengamen dari gitar kalengnya. Pemotretan karya tersebut menggunakan pengaturan kamera dengan f: 5, Shutter speed: 1/200 dan ISO 200. Penggunaan pengaturan tersebut menjadi foto menjadi ruang tajam luas, karena *background* manusia dan pohon dibelakang objek masih terlihat jelas. Kemudian menggunakan sudut pandang mata normal (*eye level viewing*) dengan format foto vertikal. Warna yang ditampilkan adalah hitam putih yang memberikan kesan hangat pada karyanya.

b. Karya berjudul : Anak-anak dalam gerobak



Gambar 2: **Anak-anak dalam gerobak, Brebes, Jawa tengah**

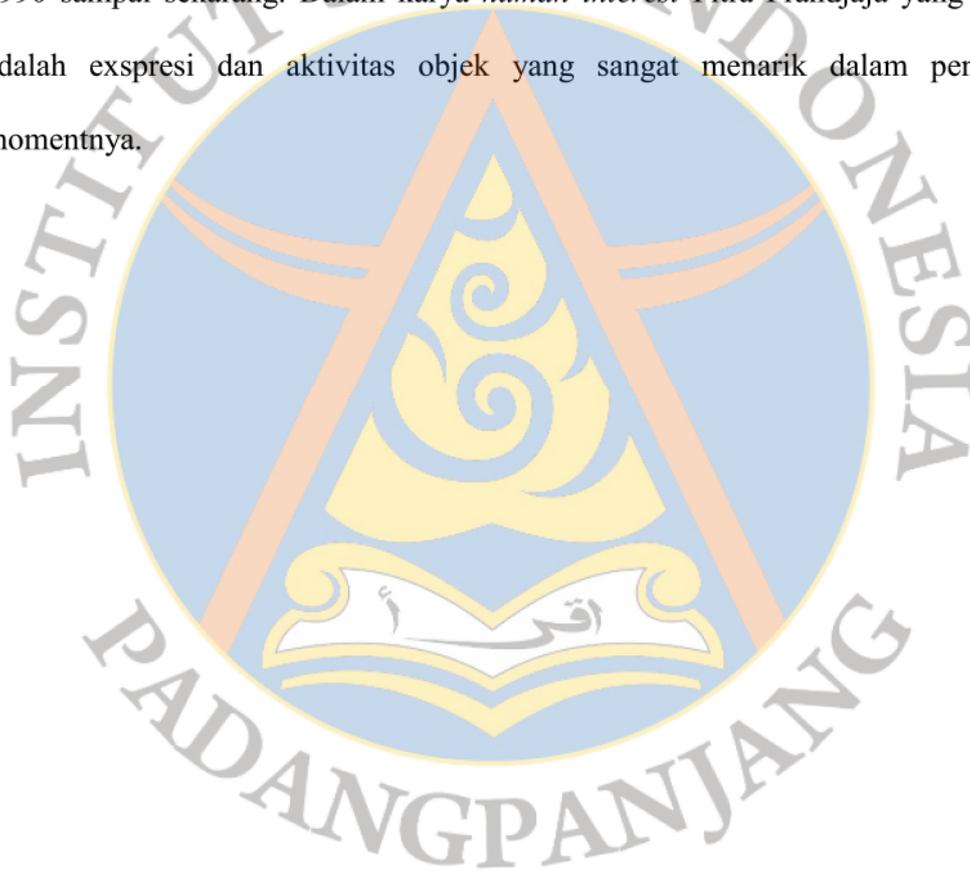
Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :**Leica M6 , **F-Stop :** f/1.8, **Film :** Fuji Neopan 400,
Shutter Speed: 1/250 sec, **ISO** 200, **Lens :** El marit-M 24 mm, **Place :** Brebes.

Dalam karya Deniek G Sukarya judul "Anak-anak dalam gerobak" terlihat sekumpulan anak laki-laki yang berada di dalam gerobak. Deniek G Sukarya berusaha menampilkan karya *human interest* fotonya ini lewat ekspresi keceriaan dari sekumpulan anak-anak yang menunggangi gerobak di area jalan persawahan. Pemotretan karya tersebut menggunakan pengaturan kamera dengan $f: 1,8$, *Shutter speed:* 1/250 dan ISO 200. Penggunaan pengaturan tersebut menjadi foto menjadi ruang tajam sempit, karena *background* belakang objek anak-anak tersebut menjadi *blur*. Kemudian menggunakan sudut pandang mata normal (*eye level viewing*) dengan format foto vertikal. Warna yang ditampilkan adalah hitam putih yang memberikan kesan kebahagiaan dan keceriaan. Foto karya ini diambil Denik G Sukarya di Brebes, Jawa Tengah.

2. Fitra Pranadjaja

Fitra Pranadjaja adalah seorang fotografer dari Jakarta. Dia merupakan fotografer yang sering memberikan training terhadap para pemula pecinta fotografi. Karya-karyanya sangat menarik terutama pada karya fotografi *human interest* dan *conceptual* fotografinya. Dia juga salah satu fotografer yang komersial, yang sering memotret para artis Indonesia. Berbagai Workshop fotografi telah dia lakukan diantaranya adalah *Workshop Basic Creative Photography & Digital Imaging* bersama Agah Permadi. Dia sudah menekuni pekerjaan sebagai fotografer dari tahun 1990 sampai sekarang. Dalam karya *human interest* Fitra Prandjaja yang menonjol adalah ekspresi dan aktivitas objek yang sangat menarik dalam pengambilan momentnya.



Contoh karya *humant interest* Fitra Pranadjaja :

Karya berjudul : **Menyiapkan Agustusan**



Gambar 3: **Menyiapkan Agustusan**

Sumber: www.facebook.com/pranadjaja

Author : Fitra Pranadjaja, **Camera :** Canon EOS-1D Mark III, **F-Stop :** f/8, **Shutter Speed:** 1/320 sec, **ISO Speed:** 200, **Lens :** 16-35mm f/2.8 IS USM , **Place :** Cilacap

Dalam karya Fitra Pranadjaja dengan judul "Menyiapkan Agustusan" terlihat dua anak laki-laki dari desa yang sedang duduk bersama dengan menyiapkan bendera untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada bulan Agustus. Fitra Pranadjaja berusaha menampilkan karya *human interest*-nya ini lewat dua anak desa tersebut yang tidak biasa anak-anak di kota lakukan dalam menyambut perayaan hari kemerdekaan Agustusan. Pemotretan karya tersebut menggunakan pengaturan kamera dengan f: 8, *Shutter speed:* 1/320 dan ISO 200. Penggunaan pengaturan tersebut menjadi foto menjadi ruang tajam luas, karena *background* belakang objek anak-anak tersebut yaitu

rumah mereka menjadi terlihat jelas. Kemudian menggunakan sudut pandang mata normal (*eye level viewing*) dengan format foto horizontal. Foto karya ini diambil Fitra Pranadjaja di Cilacap, Jawa Tengah.

